SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 1420-1435
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1930

PENGARUH ESG DISCLOSURE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2024

Christina Auqwinry Sarania Watat[1*], Puspita Novianti Ningrum[2], Revaline Aurellia Putri[3], Yemima Narwastu Krissanti[4], Zamrotus Syukriya Anwar[5], Laura Deswita Arfiandini[6], Rohmawati Kusumaningtias[7], & Ambar Kusumaningsih[8]
[*1-8]Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
[*]e-Mail: 24080694028@mhs.unesa.ac.id

Submit Tgl: 29-Mei2026 Diterima Tgl: 30-Mei2026 Diterbitkan Tgl: 31-Mei2026

Abstract: *The growing global awareness of sustainability has encouraged companies to improve transparency through Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure as a strategy to enhance firm value. This study aims to analyze the effect of ESG disclosure and profitability on firm value in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2023–2024. This research employed a quantitative explanatory approach using multiple linear regression analysis. The population consisted of all healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with 32 companies selected through purposive sampling, resulting in 64 observations. Data were obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements. ESG disclosure was measured using GRI Standards 2021, profitability was proxied by Return on Assets (ROA), and firm value was measured using Tobin's Q. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination test with IBM SPSS Statistics. The results indicate that ESG disclosure and profitability simultaneously affect firm value, although only one ESG dimension has a significant positive effect partially. The study concludes that sustainability transparency and financial performance contribute to strengthening investor confidence and enhancing long-term firm value in the healthcare sector.*

Keyword: *Corporate Governance; ESG Disclosure; Firm Value; Healthcare Sector; Profitability*

Abstrak: Meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan mendorong perusahaan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ESG disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 32 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 64 observasi. Data penelitian berasal dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. ESG disclosure diukur menggunakan GRI Standards 2021, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG *disclosure* dan profitabilitas secara simultan memengaruhi nilai perusahaan, meskipun secara parsial hanya satu dimensi ESG yang berpengaruh positif signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi keberlanjutan dan kinerja keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan jangka panjang pada sektor kesehatan.

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan; Pengungkapan ESG; Nilai Perusahaan; Sektor Kesehatan; Profitabilitas

Cara mengutip Watat, C. A. S., Ningrum, P. N., Putri, R. A., Krissanti, Y. N., Anwar, Z. S., Arfiandini, L. D., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2026). Pengaruh ESG Disclosure dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1420–1435. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1930

PENDAHULUAN

Kesadaran global akan keberlanjutan telah mengalihkan fokus pasar modal dari keuntungan jangka pendek menuju penciptaan nilai jangka panjang melalui pertimbangan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, atau yang biasa disebut dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pergeseran ini menunjukkan bahwa investor tidak lagi hanya berorientasi pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor non-keuangan yang berkaitan dengan risiko dan keberlanjutan perusahaan (Firmansyah et al., 2023). Sejalan dengan perubahan orientasi tersebut, transparansi informasi mengenai praktik keberlanjutan perusahaan juga menjadi semakin penting, yang salah satunya diwujudkan melalui pengungkapan ESG sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Wangi & Aziz, 2024).

Pengungkapan ESG (ESG *Disclosure*) dipandang sebagai mekanisme penting dalam menyampaikan informasi non-keuangan kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan). Pengungkapan ini tidak hanya mencerminkan transparansi, tetapi juga mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam menjelaskan serta mempertanggungjawabkan dampak aktivitasnya terhadap lingkungan dan sosial. Dalam perspektif Teori Sinyal (*Signaling Theory*) oleh Michael Spence (1973), perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sementara itu, Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) oleh Mark Suchman (1995) menjelaskan bahwa perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas sosial guna memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Dengan demikian, ESG *disclosure* dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara transparansi dan akuntabilitas dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Dalam praktiknya, pengukuran ESG *disclosure* mengacu pada standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian ini menggunakan GRI *Standards* 2021 yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2023 karena mengadopsi pendekatan berbasis dampak (*impact-based reporting*), yaitu tidak hanya menekankan pada pengungkapan informasi, tetapi juga pada bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengelola, dan mempertanggungjawabkan dampak aktivitasnya. Oleh karena itu, penggunaan GRI 2021 dinilai relevan dengan periode penelitian 2023-2024 serta mampu mempresentasikan transparansi dan akuntabilitas secara lebih komprehensif.

Sektor kesehatan dipilih menjadi objek penelitian karena memiliki tingkat eksposur ESG yang tinggi, terutama pada aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan di sektor ini dihadapkan dengan isu-isu krusial seperti keselamatan pasien, etika pelayanan, serta pengelolaan limbah medis yang berdampak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. Selain itu, pada periode pasca-pandemi Covid 19 tahun 2023-2024, sektor kesehatan

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

mengalami peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dari masyarakat dan regulator (Putri et al., 2025). Laporan *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa sistem kesehatan yang berkelanjutan memerlukan keterbukaan informasi dan tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik.

Selain faktor non-keuangan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indikator penting dalam penilaian investor (Martini, 2019). Namun, dalam konteks ESG, profitabilitas juga berperan sebagai kapasitas perusahaan dalam mendukung implementasi program keberlanjutan yang membutuhkan investasi jangka panjang (Oktrivina, 2025). Oleh karena itu, pengaruh ESG *disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perlu dianalisis secara simultan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten. Rismawati et al. (2025) menemukan bahwa kualitas pengungkapan ESG berperan dalam memengaruhi keputusan investasi melalui mekanisme nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Sugianto et al. (2022) menunjukkan bahwa ESG *disclosure* dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kesejahteraan investor. Namun, penelitian dalam *Heliyon* oleh Liu et al. (2023) menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh faktor lain.

Di sisi lain, penelitian oleh Amelia & Putra (2025) menunjukkan bahwa ESG dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu perlunya penelitian yang mengkaji kembali secara simultan peran ESG *disclosure* sebagai representasi transparansi dan akuntabilitas serta profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG *disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan melalui penggunaan GRI *Standards* 2021, serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Barry Mitnick pada tahun 1976 dan menjadi dasar fundamental bagi penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (agent). Menurut Mitnick (1976), fokus utama teori ini adalah pencapaian keseimbangan antara kepentingan pemilik dan pengelola melalui prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Konflik kepentingan seringkali muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan kendali perusahaan (Ross, 1997). Manajer sebagai agen cenderung memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga memicu asimetri informasi. Dalam konteks ini,

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

pengungkapan informasi seperti laporan ESG menjadi mekanisme penting untuk mengurangi konflik tersebut dan memastikan bahwa manajer bertindak selaras dengan tujuan peningkatan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa keputusan perusahaan harus menyelaraskan kepentingan semua kelompok yang terdampak, bukan sekadar memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Freeman, 1984). Di sektor kesehatan, transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan ESG berfungsi sebagai alat strategis untuk membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya internal (Attig et al., 2013; Mahjoub & Khamoussi, 2012). Implementasi ESG yang kredibel dapat memperkuat citra merek dan loyalitas, yang pada gilirannya memberikan keunggulan kompetitif berupa daya tawar yang lebih kuat dan efisiensi biaya operasional (Dewangan & Kannadhasan, 2025; Luo & Bhattacharya, 2006). Oleh karena itu, memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui pelaporan yang akuntabel merupakan landasan utama untuk menciptakan nilai korporat yang berkelanjutan.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat bergantung pada dukungan masyarakat, yang merupakan faktor strategis bagi keberlanjutan usaha di masa depan (Hadi, 2011). Legitimasi dianggap sebagai sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (going concern) yang diberikan oleh masyarakat atas dasar kesesuaian tindakan perusahaan dengan norma sosial (O'Donovan, 2022). Manajemen menggunakan teori ini untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan. Salah satu caranya adalah melalui pengungkapan informasi keberlanjutan (ESG) kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Behl et al. (2021), pengungkapan tersebut merupakan penegasan komitmen organisasi terhadap tanggung jawab sosial. Dengan mempublikasikan praktis ESG, perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan guna memperoleh reputasi yang baik dan legitimasi lingkungan operasionalnya.

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG)

Pengungkapan ESG merupakan strategi komunikasi korporat yang berfungsi sebagai alat akuntabilitas untuk menunjukkan komitmen suatu entitas terhadap nilai-nilai keberlanjutan (Almulhim et al., 2025). Secara teoritis, pengungkapan informasi non-keuangan yang transparan memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya agensi dan memfasilitasi akses terhadap modal (CHENG et al., 2014). Praktik ini bukan sekadar pelaporan sukarela, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan institusional, karena perusahaan menghadapi tekanan terus-menerus untuk menyelaraskan operasinya dengan ekspektasi sosial dan standar pelaporan global seperti GRI (Diab & Metwally, 2020).

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

Dalam ranah pasar modal, pengungkapan ESG berfungsi sebagai indikator kualitas tata kelola yang menjadi pembeda bagi perusahaan guna menarik minat investor dengan orientasi sosial (Lys et al., 2015). Meskipun temuan empiris mengenai dampak finansial dari pengungkapan ini masih sangat beragam, baik yang menunjukkan hubungan linier positif maupun pola berbentuk huruf U, transparansi yang dilakukan secara konsisten tetap dinilai sebagai aset strategis yang unik (Nollet et al., 2016). Khusus pada sektor kesehatan, integrasi ESG yang akuntabel berperan krusial dalam membangun kredibilitas serta kepercayaan publik (Asmara et al., 2024). Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pencapaian laba tetap berjalan selaras dengan tanggung jawab lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

Profitabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, baik yang bersumber dari penjualan, penggunaan asset, maupun modal sendiri (Saragih & Hariani, 2023). Menurut Kasmir 2019:114 dalam Novika dan Siswanti (2022) rasio ini bukan sekedar angka keuntungan, melainkan cerminan dari tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Menurut Prihadi (2020), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi daya Tarik bagi investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, sehingga memiliki kapasitas lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan pengembalian (return) kepada pemilik modal tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pinjaman pihak luar.

Nilai Perusahaan

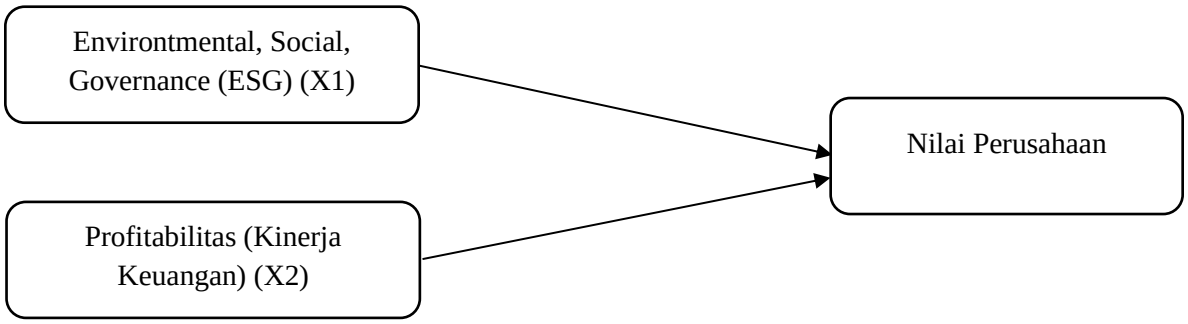
Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan suatu entitas dalam mengelola sumber dayanya serta prospek keberlanjutannya di masa depan, sebagaimana tercermin dalam nilai pasar atau Tobin’s Q (Velte, 2017). Dalam literatur akuntansi keberlanjutan, transparansi dalam pelaporan ESG dipandang sebagai faktor penting yang mampu memodernisasi penilaian perusahaan dengan memitigasi dampak kelemahan internal dan meningkatkan pengakuan atas keunggulan kompetitif suatu entitas (Fatemi et al., 2017). Hubungan positif antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan telah secara konsisten ditemukan di berbagai pasar global karena pelaporan yang kredibel membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas manajerial (Ahmad et al., 2021).

Penerapan standar ESG yang tinggi, terutama di bidang tata kelola, memberikan sinyal positif kepada pasar terkait efisiensi operasional dan manajemen risiko yang baik (Al Amosh et al., 2023). Bagi perusahaan di negara-negara berkembang, mengintegrasikan kegiatan ESG ke dalam strategi bisnis telah terbukti meningkatkan nilai pasar, karena investor cenderung memberi penghargaan kepada perusahaan yang secara transparan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Chairani & Siregar, 2021). Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh metrik keuangan tradisional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan informasi non-keuangan yang menunjukkan ketahanan jangka panjang perusahaan.

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada integrasi teori agensi, teori pemangku kepentingan, dan teori legitimasi. Pengungkapan ESG dipandang sebagai sinyal non-keuangan yang menunjukkan tingkat akuntabilitas manajemen dan kepatuhan terhadap standar GRI 2 (2021). Sementara itu, profitabilitas berfungsi sebagai sinyal kekuatan keuangan yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi untuk membentuk persepsi investor di pasar saham, yang pada akhirnya menentukan nilai pasar suatu perusahaan.



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal dan teori legitimasi, pengungkapan ESG yang transparan berfungsi sebagai alat untuk memitigasi asimetri informasi dan membangun kepercayaan publik (Lys et al., 2015). Di sektor kesehatan, pelaporan yang kredibel sesuai standar global seperti GRI menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik terkait isu lingkungan dan etika sosial (Asmara et al., 2024). Akuntabilitas ini memberikan rasa aman bagi investor, sehingga mereka cenderung memberikan apresiasi berupa premi harga saham yang lebih tinggi (Fatemi et al., 2017). Semakin luas dan transparan pengungkapan ESG, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh pasar.

- *H1*: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator kesehatan finansial yang krusial bagi keberlangsungan usaha (*going concern*). Menurut teori agensi, tingkat laba yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah bertindak secara efektif dalam mengelola sumber daya milik prinsipal (André et al., 2020). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik memiliki daya tarik tinggi bagi investor karena menjanjikan pengembalian investasi yang stabil (Metta et al., 2025)). Kemampuan menghasilkan laba juga mencerminkan efisiensi operasional yang menjadi dasar bagi peningkatan nilai pasar entitas secara berkelanjutan (Jamal et al., 2022).

- *H2*: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh ESG Disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian dilakukan melalui pengukuran numerik dan analisis statistik guna menguji hubungan antarvariabel secara objektif (Sugiyono, 2022; Creswell, 2021). Penelitian ini bersifat explanatory research dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022; Sudaryono, 2021). Sampel penelitian terdiri atas 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 64 data observasi selama dua tahun pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, ESG Disclosure diukur berdasarkan standar GRI 2021, sedangkan profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021).

Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi masalah dan studi literatur, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder dan seleksi sampel menggunakan purposive sampling. Data yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui tahapan uji statistik dan pengujian hipotesis, kemudian hasil penelitian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	64	.29	1.00	.5912	.20117
X2	64	.02	1.00	.6058	.25288
X3	64	.17	1.00	.8318	.20577
X4	64	-.20	.95	.0645	.15048
Y	64	15367580.45	4.63E+10	8952453315	1.10820E+10
Valid N (listwise)	64				

Tampak jelas dari tabel statistik deskriptif di atas bahwa terdapat 64 sampel dalam keseluruhan data penelitian. Rata-rata dan standar deviasi variabel X1 masing-masing sebesar 0,5912 dan 0,20117. Rata-rata dan standar deviasi variabel X2 masing-masing sebesar 0,6058 dan 0,25288. Rata-rata dan standar deviasi variabel X3 masing-masing adalah 0,8318 dan 0,20577. Rata-rata dan standar deviasi variabel X4 masing-masing adalah 0,0645

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

dan 0,15048. Sebaliknya, variabel Y memiliki standar deviasi sebesar 1,10820E+10 dan rata-rata sebesar 8.952.453.315.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

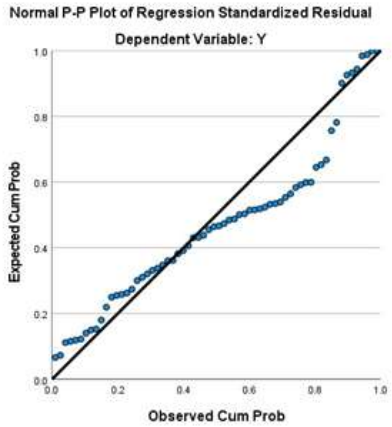
			Unstandardized Residual
N			64
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000027
	Std. Deviation		1.00241E+10
Most Extreme Differences	Absolute		.194
	Positive		.194
	Negative		-.073
Test Statistic			.194
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Residu secara statistik tidak berdistribusi normal karena nilai ini kurang dari 0,05.

Namun, terlihat jelas dari grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual bahwa titik-titik residu mengikuti arah garis diagonal dan tersebar di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residu tetap cukup mendekati normal.

Selain itu, karena ukuran sampel sebesar 64 dianggap memadai, model regresi masih dapat diterapkan karena regresi relatif tahan terhadap penyimpangan kecil dari distribusi normal. Oleh karena itu, masih wajar untuk mengasumsikan distribusi normal dalam studi ini.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

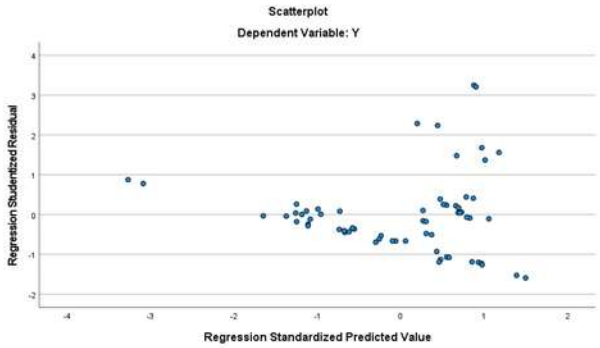
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9267893417	6130865231		-1.512	.136		
	X1	-5371532858	8972425458	-.098	-.599	.552	.523	1.913
	X2	995172100.2	8650310002	.023	.115	.909	.356	2.810
	X3	2.405E+10	8656974707	.447	2.778	.007	.537	1.863
	X4	1.224E+10	8876417509	.166	1.379	.173	.955	1.048

a. Dependent Variable: Y

Terlihat jelas dari tabel di atas bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terdapat dalam model regresi.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.



Grafik sebaran menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah garis nol sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, asumsi homoskedastisitas terpenuhi oleh model regresi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426[a]	.182	.126	1.03584E+10	.676

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Statistik Durbin-Watson adalah 0,676 berdasarkan hasil SPSS. Angka ini menunjukkan adanya autokorelasi positif yang lemah. Namun, autokorelasi umumnya bukanlah masalah yang signifikan dalam penelitian ini karena menggunakan data cross-sectional, bukan data time series. Oleh karena itu, penelitian ini tetap dapat menggunakan model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi berikut ini diperoleh dari hasil pengolahan data yang dilakukan di SPSS:

Y = -9267893417 - 5371532858X1 + 995172100.2X2 + 2.405E+10X3 + 1.224E+10X4

Nilai konstanta -9.267.893.417 dalam persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa Y bernilai -9.267.893.417 jika variabel X1, X2, X3, dan X4 bernilai nol. Dengan mengasumsikan semua variabel lain tetap konstan, kenaikan satu satuan pada X1 akan menyebabkan penurunan Y sebesar 5.371.532,858, sesuai dengan koefisien regresi untuk X1 sebesar -5.371.532,858. Jika semua variabel lain tetap sama, kenaikan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 995.172.100,2, sesuai dengan koefisien regresi untuk X2, yaitu 995.172.100,2. Kenaikan satu unit pada X3 akan meningkatkan Y sebesar 2,405E+10, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, berdasarkan koefisien regresi untuk X3, yaitu 2,405E+10. Kenaikan satu unit pada X4 akan meningkatkan Y sebesar 1,224E+10,

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, menurut koefisien regresi untuk X4, yaitu 1,224E+10.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.407E+21	4	3.516E+20	3.277	.017[b]
	Residual	6.330E+21	59	1.073E+20		
	Total	7.737E+21	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Nilai F yang dihitung adalah 3,277 dan nilai Sig adalah 0,017 berdasarkan hasil ANOVA di atas. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 semuanya secara signifikan memengaruhi variabel Y secara bersamaan karena nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9267893417	6130865231		-1.512	.136		
	X1	-5371532858	8972425458	-.098	-.599	.552	.523	1.913
	X2	995172100.2	8650310002	.023	.115	.909	.356	2.810
	X3	2.405E+10	8656974707	.447	2.778	.007	.537	1.863
	X4	1.224E+10	8876417509	.166	1.379	.173	.955	1.048

a. Dependent Variable: Y

Hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut dengan menggunakan tabel output SPSS diatas:

1. Variabel X1 tidak secara signifikan memengaruhi Y, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,552 > 0,05. Terdapat korelasi negatif antara X1 dan Y, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi.
2. Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,909 > 0,05. Mengingat koefisien regresi positif, X2 dan Y memiliki hubungan positif.
3. Dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05, variabel X3 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y. Karena variabel X3 memiliki nilai beta tertinggi, variabel ini juga merupakan variabel yang paling dominan.
4. Variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,173 > 0,05. Terdapat korelasi positif antara Y dan koefisien regresi.

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

Uji Koefisien Determinasi

Sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ditentukan melalui uji koefisien determinasi.

Diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0,182 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,126 berdasarkan hasil output Model Summary diatas. Dengan Adjusted R Square sebesar 0,126, faktor X1, X2, X3, dan X4 menjelaskan 12,6% variasi pada Y, sedangkan variabel tambahan di luar model penelitian menjelaskan 87,4% sisanya.

Pembahasan

1. **Pengaruh X1 terhadap Y**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,552 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y ditolak.

   Secara teori, variabel X1 seharusnya mampu memengaruhi variabel Y karena peningkatan pada X1 mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel X1 belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap variabel Y.

   Selain itu, nilai koefisien regresi X1 bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai koefisien regresi X1 bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan X1 cenderung menurunkan variabel Y, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal lainnya yang lebih dominan dalam memengaruhi variabel Y .

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam meningkatkan variabel Y pada objek penelitian..

2. **Pengaruh X2 terhadap Y**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,909 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y ditolak

   Secara teori, variabel X2 memiliki hubungan positif dengan variabel Y karena semakin baik kondisi X2 maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik

   Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan X2 cenderung meningkatkan Y, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum mampu memaksimalkan peran variabel X2 atau terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi variabel Y.

   Dengan demikian, variabel X2 belum mampu menjadi faktor penentu dalam peningkatan variabel Y pada penelitian ini.

3. **Pengaruh X3 terhadap Y**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,07 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X3 berpengaruh terhadap Y diterima.

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

Secara teori, peningkatan variabel X3 dapat meningkatkan variabel Y karena variabel X3 memiliki kemampuan dalam meningkatkan efektivitas dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai X3 maka semakin tinggi pula nilai Y.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa variabel X3 memiliki hubungan positif terhadap variabel Y. Selain itu, variabel X3 juga menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian karena memiliki nilai standardized coefficient beta terbesar yaitu sebesar 0,447.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki peranan penting dalam memengaruhi variabel Y sehingga perusahaan perlu lebih memperhatikan variabel tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Pengaruh X4 terhadap Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,173 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X4 berpengaruh terhadap Y ditolak. Secara teoritis, variabel X4 dapat memengaruhi variabel Y karena peningkatan pada variabel X4 dapat mendukung kondisi perusahaan yang lebih baik. Namun, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Selain itu, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel X4 cenderung meningkatkan variabel Y, namun pengaruh tersebut masih relatif lemah. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi variabel Y dibandingkan variabel X4.

Dengan demikian, variabel X4 belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi variabel Y pada objek penelitian ini.

5. Pengaruh X1, X2, X3, dan X4 Secara Simultan terhadap Y

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi seluruh variabel independen mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel Y. Artinya, meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara simultan seluruh variabel independen mampu memengaruhi variabel Y.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,126 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama - sama mampu menjelaskan variabel Y sebesar 12,6%, sedangkan sebesar 87,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel Y agar model penelitian menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG

disclosure dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Salah satu dimensi ESG terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor mulai mempertimbangkan praktik keberlanjutan dan akuntabilitas perusahaan dalam menilai perusahaan sektor kesehatan. Temuan ini mendukung teori stakeholder dan teori legitimasi yang menekankan bahwa transparansi serta praktik keberlanjutan mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat nilai perusahaan dalam jangka panjang. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor kesehatan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan ESG dan menjaga kinerja keuangan agar mampu memperkuat kepercayaan investor serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor kesehatan dengan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu dua tahun, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti leverage, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, dan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sektor perusahaan yang diteliti, serta memasukkan variabel lain yang relevan agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih luas, seperti data panel atau pendekatan komparatif, untuk memperoleh hasil yang lebih kuat mengenai hubungan ESG disclosure, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., Mobarek, A., & Roni, N. N. (2021). Revisiting the impact of ESG on financial performance of FTSE350 UK firms: Static and dynamic panel data analysis. *Cogent Business & Management*, *8*(1), 1900500. https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1900500

Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: Evidence from the Levant countries. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, 23*(3), 493–513. https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0108

Almulhim, A., Bahyeldin, A., & Metwally, M. (2025). ESG disclosure and firm performance: Do gender diversity and sustainability committee matter? *Cogent Business & Management, 12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2545610

Amelia, N. F., & Putra, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan environmental social and governance (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti & real estate. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 27799–27807. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31340

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

André, E., Carvalho, G. M. de, Boaventura, J. M. G., & Filho, D. S. (2020). Determinants of corporate social performance disclosure: A literature review. *Social Responsibility Journal*. https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2016-0224

Asmara, S. M., Rahmawati, I. P., & Maret, U. S. (2024). Analysis of ESG disclosure practices in healthcare sector companies. *Journal of Accounting and Sustainability*, *3*, 14–36.

Attig, N., El Ghoul, S., & Omrane, G. (2013). Corporate social responsibility and credit ratings. *Journal of Business Ethics*, *117*(4), 679–694. https://doi.org/10.1007/s10551-013-1714-2

Behl, A., Kumari, P. S., Makhija, H., & Sharma, D. (2021). Exploring the relationship of ESG score and firm value using cross-lagged panel analyses: Case of the Indian energy sector. *Annals of Operations Research*. https://doi.org/10.1007/s10479-021-04189-8

Chairani, C., & Siregar, S. V. (2021). The effect of enterprise risk management on financial performance and firm value: The role of environmental, social and governance performance. *Meditari Accountancy Research*, *29*(3), 647–670. https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0575

Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate social responsibility and access to finance. *Strategic Management Journal*, *35*(1), 1–23. https://doi.org/10.1002/smj.2131

Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dewangan, S., & Kannadhasan, M. (2025). Analyzing the impact of sustainable performance on working capital management. *Journal of Sustainable Finance and Investment*.

Diab, A., & Metwally, A. B. M. (2020). Institutional complexity and CSR practices: Evidence from a developing country. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *10*(4), 655–680. https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2019-0214

Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2017). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, *38*, 45–64. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001

Firmansyah, A., Kharisma, A., & Amalia, R. (2023). Apakah risiko ESG berkaitan dengan risiko perusahaan? *Accounting and Business Information Systems Journal*, *11*(4). https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87641

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility*. Graha Ilmu.

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

Jamal, S., Fauziah, F., Latief, A., & Al Syahrin, M. (2022). Relasi antara efisiensi operasional dan profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 9*(1), 45–60. https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3651

Liu, Y., Deng, Y., Liu, Y., Li, C., & Ankrah, M. (2023). Do disclosure of ESG information policies inhibit the value of heavily polluting enterprises? Evidence from China. *Heliyon, 9*(12), e22750. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22750

Luo, X., & Bhattacharya, C. B. (2006). Corporate social responsibility, customer satisfaction, and market value. *Journal of Marketing, 70*(4), 1–18. https://doi.org/10.1509/jmkg.70.4.001

Lys, T., Naughton, J. P., & Wang, C. (2015). Signaling through corporate accountability reporting. *Journal of Accounting and Economics, 60*(1), 56–72. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.03.001

Mahjoub, L. B., & Khamoussi, H. (2012). Environmental and social policy and earning persistence. *Business Strategy and the Environment, 22*(3), 159–172. https://doi.org/10.1002/bse.1739

Martini. (2019). Determinasi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Sebatik, 24*(2), 165–171. https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1144

Metta, A., Oktadewi, A., & Diantini, N. N. A. (2025). ESG and firm value: The moderating role of environmental performance and profitability in Indonesia's mining sector. *International Journal of Energy Economics and Policy, 12*(4), 217–229.

Mitnick, B. M. (1976). *The theory of agency: The policing "paradox" and regulatory behavior*. Public Choice Society.

Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling, 52*, 400–407. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019

Novika, R., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2*(1), 43–56.

O'Donovan, G. (2022). *Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory*. Accounting, Auditing & Accountability Journal.

Oktrivina, A. (2025). Model hubungan kinerja ESG, struktur modal, dan profitabilitas. *Jurnal STEI Ekonomi, 34*(1), 81–92. https://doi.org/10.36406/jemi.v34i1.138

Prihadi, T. (2020). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Copyright©2026: Watat, C. A. S., et-al.

Putri, A. A., Lumbantobing, S. B., & Wasir, R. (2025). Membangun transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola sistem kesehatan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, *4*(2), 294–303. https://doi.org/10.55606/klinik.v4i2.3986

Rismawati, Duriani, Aqsa, M., & Fitriani. (2025). From ESG disclosure quality to investment decisions: The valuation transmission mechanism in Indonesia's capital market. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(12), 2161–2173. https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i12.p12

Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *The American Economic Review*, *63*(2), 134–139.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, *20*(3), 571–610. https://doi.org/10.2307/258788

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, *8*(2), 169–178. https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029

Wangi, G. T., & Aziz, A. (2024). Analisis pengaruh ESG disclosure, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks ESG leaders. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *7*(2), 221–230. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2